

Peran Media Kartu “Cerdas” dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak TK A di Semarang Tengah

The Role of “Cerdas” Card Media in Enhancing the Vocabulary Skill of Children of TK A Central Semarang

ALICE ZELLAWATI¹, SISKA ADINDA, PRABOWO PUTRI²

Fakultas Psikologi, Universitas AKI

Email: alice.zellawati@unaki.ac.id¹; siska.adinda@unaki.ac.id²

Diterima 2 Februari 2017, Disetujui 15 Mei 2017

Abstrak: Mengembangkan kemampuan kosakata pada anak-anak pra sekolah merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat menentukan bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan kosakata pada anak usia dini melalui model pembelajaran interaktif dengan media kartu CERDAS. Penelitian dilaksanakan di 20 sekolah TK A Semarang Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *quasi* eksperimental dengan desain *one group pretest posttest design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan dari pembelajaran interaktif dengan media kartu CERDAS terhadap peningkatan kosakata anak TK A. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan ada perbedaan kemampuan kosakata antara anak laki-laki dan anak perempuan.

Kata kunci : kemampuan kosakata; anak TK A; kartu CERDAS

Abstract: Developing vocabulary skills in pre-school children is one of the most decisive aspects of development for young children. This study aimed to optimize vocabulary skills in early childhood through interactive learning model with CERDAS card media. The research was conducted in 20 schools of TK A Central Semarang. The research method used was quasi experimental method with one group pretest posttest design. The results of this study indicated that there was a very significant effect of interactive learning with the media of CERDAS card to the increase of vocabulary of TK A children. In addition, the study also showed that there was a difference in vocabulary skills between boys and girls.

Keywords: vocabulary skills; kindergarten children; CERDAS card

PENDAHULUAN

Ditinjau dari perkembangannya, Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya. Disebutkan Rahman (dalam Zubaidah, 2016), bahwa masa AUD menempati posisi yang paling penting dalam perkembangan otaknya. Selanjutnya dinyatakan bahwa karena perkembangan otaknya tersebut, usia 0-8 tahun disebut sebagai usia emas (*golden age*). Oleh karena itu, pendidikan AUD dirasa penting karena menentukan keberhasilan anak untuk selanjutnya. Untuk melihat keberhasilan tersebut, antara lain dapat dilihat dari perkembangan penguasaan bahasanya yang dapat dilihat ketika

anak berkomunikasi. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak di usia dini, hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dikhawatirkan perkembangan bahasa mereka tidak sesuai yang diharapkan oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah.

Oleh karena itu, menurut Dahlan (2008), salah satu tugas perkembangan bahasa anak

yang wajib dituntaskan atau dikuasainya adalah pengembangan perbendaharaan kata. Anak yang memiliki perbendaharaan kata lebih banyak akan mampu memahami makna ucapan orang lain, mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat yang dapat dipahami orang lain, serta memiliki kejelasan artikulasi dari kata yang diucapkannya.

Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di lima sekolah dengan Kepala Sekolah setempat, masih ada sebagian besar anak-anak TK terutama TK A belum memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai, sehingga dapat diasumsikan kemampuan kosakata mereka juga belum berkembang secara optimal. Permasalahan kedua, masih kurangnya media pembelajaran yang secara khusus, terstruktur, dan menyenangkan bagi anak usia dini yang dapat digunakan di sekolah. Media pembelajaran yang kurang berkembang juga memengaruhi metode pembelajaran yang diberikan. Menurut hasil

penelitian Sary dan Setyawinarsih (2014), diketahui bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis kartu misterius terhadap hasil pembelajaran, di mana persentase peningkatan ketuntasan belajar sebesar 81,57% dan persentase hasil belajar meningkat sebesar 11,53%.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan kartu, yaitu kartu CERDAS. Pemakaian kartu sebagai media pembelajaran sangat membantu peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Zulaika (2011), yang menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan aktivitas, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian Widayati (2011) juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar dapat membuat anak merasa senang dan gembira dalam belajar. Anak-anak

Tabel 1. Daftar TK di Semarang Tengah

No	Nama TK	Jumlah Responden	Persentase
1	TK MATARAM	15	4,4
2	TK TARBIYATUL AIFAL 05	11	3,2
3	TK SINAR MATAHARI	17	5
4	TK MASEHI PONCOL	11	3,2
5	TK ABA XI	17	5
6	TK ABA7	14	4,1
7	TK KEMALA BHAYANGKARI	37	11
8	TK SUPER CHAMP	5	1,5
9	TK TA SUMENEBAN	9	2,6
10	TK AL IMAN	10	2,9
11	TK TORBIYATUL	15	4,4
12	TK KARANGSARI	19	5,6
13	TK ABA 01	45	13
14	TK TA 31	35	10
15	TK PGRI 38	10	2,9
16	TK PGRI 102 SEBANDARAN	10	2,9
17	TK KANISIUS BATAN MIROTO	8	2,3
18	TK KARANGTARUNA	7	2,1
19	TK SIWI PENI BEDAGAN	25	7,3
20	TK PGRI 50	21	6,2
TOTAL		341	100

usia dini membutuhkan bermacam-macam media pembelajaran yang bisa memfokuskan perhatian pada pengembangan kemampuan kosakatanya. Melalui media kartu CERDAS, anak-anak diminta untuk memperhatikan cerita yang diberikan melalui gambar dari masing-masing kartu tersebut dan kemudian anak menceritakan kembali gambar yang ada secara runtut. Penelitian ini akan melihat perbedaan penguasaan kosakata pada anak TK A sebelum diberikan perlakuan dengan kartu CERDAS, dengan setelah anak diberi perlakuan dengan kartu CERDAS.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu, apakah ada peningkatan kemampuan kosakata anak TK A setelah diberi perlakuan melalui metode pembelajaran interaktif dengan media kartu CERDAS (Cerita Dalam Sekolah).

METODE

Responden Penelitian. Penelitian tentang pembelajaran kemampuan kosakata ini dilakukan di 20 TK se-Semarang Tengah. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Adapun daftar TK se-Semarang Tengah yang digunakan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan diakhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Penelitian Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu ingin mengetahui peningkatan kemampuan kosakata anak TK A setelah diterapkan metode pembelajaran interaktif melalui media kartu CERDAS. Desain penelitian *one group pretest posttest design* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Desain Penelitian One Group Pretest-posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
	X	

(Sumber : Sugiyono, 2008)

Prosedur Penelitian. *Treatment* untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak TK A dilakukan sebanyak 2x (dua kali), yaitu:

Treatment I: Anak melakukan identifikasi objek gambar dan diminta menceritakan secara runtut apa yang ada di dalam gambar tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di pertemuan pertama, tema yang diberikan berupa tema keluarga dan tema teman, apabila ada kata yang anak belum ketahui/pahami, peneliti memberikan masukan tentang arti dari kosakata tersebut.

Treatment II: Anak melakukan hal yang sama seperti *treatment I*, hanya saja tema yang diberikan adalah tema Guru yang terdiri dari memperhatikan guru, membuang sampah, hasta karya, dan bernyanyi bersama. Namun sebelumnya anak-anak dikelompokkan dalam kelompok kecil (setiap kelompok sebanyak 1-5 siswa) agar keefektifan *treatment* dapat tercapai.

Pretest terlebih dahulu diberikan berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan, dan setelah *treatment* diberikan maka test diberikan kembali. Penilaian kemampuan kosakata, peneliti ambil dari teori Dahlan (2008), yang terdiri dari 3 indikator, yaitu :

1. Anak dapat menyebutkan tentang item-item yang ada dalam gambar dengan perbendaharaan kata bahasa Indonesia yang benar.
Penilaian pertama ini biasa disebut dengan identifikasi (I). Cara penilaian: Berkisar dari 0 – 3, di mana:
Nilai 0 = Bila anak tidak memberikan respon sama sekali.
Nilai 1 = Bila anak dapat mengatakan 1-2 kata sesuai gambar.
Nilai 2 = Bila anak dapat mengatakan 3-4 kata sesuai gambar.
Nilai 3 = Bila anak dapat mengatakan > 5 kata sesuai gambar.
2. Anak dapat menceritakan secara sederhana dari gambar yang dilihatnya. Cara penilaian:
Nilai 0 = Bila anak tidak memberikan respon

sama sekali.

Nilai 1 = Bila anak dapat menceritakan gambar tersebut dengan runtut.

3. Anak mengerti arti kata-kata yang diucapkan/paham makna dari gambar tersebut melalui pertanyaan yang diajukan oleh tester. Cara penilaian:

Nilai 0 = Bila anak tidak merespon sama sekali.

Nilai 1 = Bila anak dapat menjawab benar pertanyaan tester.

Jadi, total penilaian pada satu kartunya bila anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, diberi skor maksimal lima.

Bila *pretest* telah dilakukan, maka dapat diberikan *treatment*, namun sebelumnya anak-anak harus dikondisikan dalam kelompok-kelompok kecil agar pemberian *treatment* dapat lebih efektif. Untuk pencatatan/penilaian ini dilakukan di Form Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Kosakata Anak TK A.

Adapun kartu yang diberikan dibagi menjadi 3 tema besar, yaitu tema keluarga, tema teman, dan tema guru. Dan di masing-masing tema besar memiliki sub tema yang berbeda-beda di antaranya:

1. Tema keluarga memiliki 3 subtema, yaitu ibadah, makan bersama keluarga, dan rekreasi.
2. Tema teman memiliki 3 subtema, yaitu berbagi mainan, menolong teman, dan kerjasama dalam kebersihan.
3. Tema guru dibagi menjadi 4 subtema, yaitu memperhatikan guru di dalam kelas, membuang sampah pada tempatnya, membuat hasta karya, dan bernyanyi bersama.

Instrumen. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa Kartu CERDAS (Cerita Dalam Sekolah) yang didesain untuk penelitian peningkatan kemampuan verbal anak usia dini.

Teknik Analisis. Hasil penelitian ini dianalisis dengan uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi untuk menentukan apakah data terdistribusi normal dan homogen atau tidak. Uji hipotesis untuk menentukan keabsahan hipotesis penelitian.

HASIL

Uji Asumsi

- a) Uji normalitas
Adapun hasil uji normalitas dari kemampuan kosakata dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov Smirnov Z sebesar 1,073 dengan $p = 0,199$ ($p > 5\%$), yang berarti distribusi sebaran data pada penelitian ini bersifat normal.
- b) Uji homogenitas
Uji homogenitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Levene Statistic sebesar 8.613 dengan $p = 0,120$ ($p > 5\%$), berarti data sampel pada penelitian ini bersifat homogen.

Uji Hipotesis

- a) Efektivitas pembelajaran interaktif dengan media kartu CERDAS terhadap peningkatan kemampuan kosakata anak TK A

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada penelitian ini diperoleh hasil $p = 0,000$ ($p < 1\%$), yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan dari pembelajaran interaktif dengan media kartu CERDAS terhadap peningkatan kosakata anak TK A.

- b) Kemampuan kosakata anak TK A di masing-masing sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa ada perbedaan kemampuan kosakata dengan menggunakan kartu CERDAS di masing-masing sekolah, di mana hasil ini ditunjukkan dari masing-masing nilai *paired t test* dan signifikansinya yang dapat dilihat pada Tabel 3.

- c) Kemampuan kosakata antara anak laki-laki dan anak perempuan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan kosakata anak laki-laki maupun anak perempuan, di mana hasil ini ditunjukkan dari nilai *independent t test* = 1,058, ($p < 5\%$). Adapun kemampuan kosakata pada anak perempuan sedikit lebih tinggi (= 41,22) daripada anak laki-laki (= 30,19).

Tabel 3. Hasil Kemampuan Kosakata di Masing-masing Sekolah di Semarang Tengah

NO	Sekolah	Nilai <i>t-test</i>	$p < 0,01$.	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	Ket
1	TK PGRI 50	-18.170	$p < 1 \%$	9.95	34.24	Sangat Signifikan
2	TK TA 31	-10.414	$p < 1 \%$	16.49	29.29	Sangat Signifikan
3	TK PGRI 38	-16.572	$p < 1 \%$	12.90	43.00	Sangat Signifikan
4	TK PGRI 102	-23.542	$p < 1 \%$	7.70	42.30	Sangat Signifikan
5	TK KANISIUS	-5.435	$p < 1 \%$	17.13	44.25	Sangat Signifikan
6	TK KARANG TARUNA	-13.046	$p < 1 \%$	8.143	42.00	Sangat Signifikan
7	TK SIWI PENI	-16.641	$p < 1 \%$	10.96	34.80	Sangat Signifikan
8	TK ABA 01	-38.829	$p < 1 \%$	6.89	25.87	Sangat Signifikan
9	TK MATARAM	-11.355	$p < 1 \%$	10.07	33.93	Sangat Signifikan
10	TK TA 05	-4.950	$p < 1 \%$	15.73	34.91	Sangat Signifikan
11	TK SINAR MATAHARI	-9.206	$p < 1 \%$	9.24	36.94	Sangat Signifikan
12	TK MASEHI PONCOL	-4.442	$p < 1 \%$	12.19	26.27	Sangat Signifikan
13	TK ABA XI	-4.532	$p < 1 \%$	27.06	41.76	Sangat Signifikan
14	TK ABA 7	-6.826	$p < 1 \%$	12.57	28.50	Sangat Signifikan
15	TK KEMALA BHAYANGKARI	-20.033	$p < 1 \%$	5.41	20.32	Sangat Signifikan
16	TK SUPER CHAMP	-5.606	$p < 1 \%$	12.80	40.00	Sangat Signifikan
17	TK TA 19 SUMENEBAN	-9.131	$p < 1 \%$	7.11	28.89	Sangat Signifikan
18	TK AL IMAN	-6.855	$p < 1 \%$	7.70	26.10	Sangat Signifikan
19	TK TORBIYATUL	-17.429	$p < 1 \%$	9.80	26.07	Sangat Signifikan
20	TK KARANGSARI	-12.315	$p < 1 \%$	7.50	6.34	Sangat Signifikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan media kartu CERDAS dapat meningkatkan kemampuan kosakata secara sangat signifikan pada anak-anak usia dini. Selain itu, kemampuan kosakata pada anak perempuan terlihat sedikit lebih baik dibandingkan dengan kemampuan kosakata pada anak laki-laki.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran interaktif dengan

media kartu CERDAS terhadap peningkatan kemampuan kosakata TK A, hal ini ditunjukkan dari nilai $p = 0.000$, ($p < 1\%$). Pentingnya kemampuan penguasaan kosakata pada anak usia dini merupakan modal awal dalam perkembangan bahasa anak.

Seseorang dapat mengungkapkan ide dan pikirannya dengan menggunakan kalimat yang baik dan pengaturan kosakata yang bermakna. Oleh karenanya dibutuhkan media pembelajaran yang interaktif sebagai penunjang dalam proses pembelajaran di dalam kelas, salah satunya adalah media kartu bergambar. Menurut hasil penelitian Irenaningtyas dan Wulan (2004), salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak ialah dengan aktivitas mendengarkan

cerita yang dibacakan. Hasil penelitian lainnya dari Nagy, *dkk.* (1987), menunjukkan bahwa anak usia delapan tahun atau lebih, belajar kata-kata baru dengan membaca sendiri, sedangkan anak-anak yang lebih muda belajar kata-kata baru dari mendengarkan cerita yang dibacakan.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan kosakata yang terlihat antara anak laki dan anak perempuan,

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rahmawati (2008), yang menyatakan bahwa kuantitas ragam kosakata yang dimiliki anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan verbal anak perempuan lebih unggul dibandingkan anak laki. Selain itu, Rahmawati (2008) juga menambahkan bahwa kuantitas ragam kosakata yang dimiliki setiap anak berbeda, namun sebagian besar ruang lingkup kosakatanya berada pada lingkup benda, keadaan, aktivitas, dan hal-hal lain yang bersifat konkret. Bahkan Santrock (2007), menjelaskan bahwa anak perempuan lebih unggul dalam beberapa area verbal, seperti kemampuan menemukan sinonim kata-kata dan memori verbal, sedangkan anak laki lebih unggul dalam kemampuan kuantitatif dan visual spasial. Hurlock (2008) juga menyatakan bahwa anak laki-laki lebih lambat dalam belajar berbicara dibandingkan anak perempuan.

Hasil penelitian Dr. Diane Halpern (dalam www.ef.co.id, 2016) menyatakan wanita memperoleh hasil skor sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam kemampuan verbal, sedangkan laki-laki memperoleh hasil yang lebih baik dalam keterampilan visiospasial. Anne Meritt (dalam www.ef.co.id, 2016) juga menjelaskan alasan anak perempuan memiliki kecenderungan tampil lebih baik dalam bidang bahasa dibandingkan anak laki-laki, di antaranya:

1. Perbedaan proses bahasa

Berdasarkan studi tahun 2008 di Universitas Northwestern, anak perempuan dan laki-laki memproses bahasa secara berbeda. Saat belajar bahasa, area otak yang digunakan untuk memproses bahasa menunjukkan aktivitas yang besar pada anak perempuan, sedangkan pada anak laki-laki, area otak yang berhubungan

dengan visual dan pendengaranlah yang bekerja lebih aktif. Bagi anak laki-laki, cara yang paling efektif untuk mempelajari bahasa adalah secara visual dan oral (mendengar dan pengulangan).

2. Menggunakan berbagai strategi belajar

Siswa perempuan menggunakan berbagai macam metode belajar dibandingkan siswa laki-laki. Siswa perempuan menggunakan berbagai keterampilan (misalnya berbicara dan membaca) dan elemen bahasa (seperti kosakata dan pengucapan) dibandingkan siswa laki-laki yang hanya terpaku pada metode belajar yang tidak banyak. Berbagai metode yang berbeda membantu kita membangun berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam belajar bahasa. Untuk itu dibutuhkan metode belajar yang variatif dan interaktif untuk dapat belajar bahasa, salah satunya dengan media kartu CERDAS.

3. Berbicang lebih banyak

Perempuan secara sosial membangun hubungan melalui bicara dan mereka lebih banyak bertanya serta melakukan perbincangan. Menjalin hubungan dengan penutur asli saat belajar bahasa membantu siswa melatih kemampuan mendengar dan berbicara, meningkatkan pengucapan, tata bahasa serta kosakata, hingga ekspresi populer yang digunakan. Hubungan sosial dan pertemanan yang timbul melalui percakapan merupakan motivator dalam belajar bahasa.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya serta pihak sekolah antara lain:

1. Media kartu CERDAS yang telah dibuat, dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak gambar agar anak dapat terstimulus dalam bercerita.
2. Untuk meningkatkan keefektifan belajar anak TK, maka dalam proses belajar mengajar di dalam kelas perlu dibentuk kelompok-kelompok kecil agar guru dapat lebih intens dan fokus pada perkembangan individual anak.
3. Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar sekiranya dapat digunakan sebagai ba-

hasa utama dalam mengajar, agar anak dapat memiliki "bahasa ibu" yang baik pula dalam perkembangan usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. D. (2008). *Model-model mengajar (Beberapa alternatif interaksi belajar mengajar)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hurlock, E. B. (2008). *Perkembangan anak* (Ed Ke-6.). Jakarta: Erlangga.
- Irenaningtyas, D. A., & Wulan, R. (2004). Perbedaan penguasaan kosakata anak pra sekolah. *Jurnal Psikologi*, 2, 92-102.
- Nagy W. E., Anderson, R. C., & Herman, P. A. (1987). Learning word meanings from context during normal reading. *American Educational Research Journal*, 24, 237-270.
- Rahmawati, D. (2008). *Penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia pada anak usia pra sekolah*. Diunduh dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelA-120356373818369FAC90E334DBAD45D.pdf>.
- Santrock, J. W. (2007). *Life span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sary., & Setyawinarsih. (2014). Model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu kartu misterius pada pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Batusari 6. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (91), 26-36.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Riset dan desain*. Bandung: Alfabeta
- Widayati. (2011). *Penggunaan media kartu gambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak kelompok B pada TK Angkasa I Malang*. (Skripsi. Tidak Dipublikasikan). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Zubaidah, E. (2016). *Pengembangan bahasa usia dini*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Zulaika, L. (2011). *Pemanfaatan media kartu bergambar dalam pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Cepoko III Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2010/2011*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Universitas Negeri Malang, Malang.
- www.ef.co.id. (Februari, 2016). *Kemampuan bahasa perempuan lebih baik dari laki-laki, benarkah itu?* Diunduh dari <https://www.ef.co.id/englishfirst/efblog/english-in-life/fakta-seru/kemampuan-bahasa-perempuan-lebih-baik-dari-laki-laki-benarkah-itu/>